

STRATEGI PENDEKATAN MEMBINA DAN MENUMBUHKEMBANGKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN

Hasbullah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Email : hasbullahlah@gmail.com

Abstrak : Penelitian dengan judul strategi pendekatan membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin menggunakan pendekatan kualitatif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai manajemen tersendiri dalam pengelolaan pendidikan, keberadaannya menjadi semakin dibutuhkan. Karenanya kolaborasi antara masyarakat dengan lembaga harus dikembangkan secara sinergis, mengingat adanya kepentingan dan cita-cita yang sama yakni menyelamatkan dan mencerahkan masa depan generasi bangsa. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin cukup beragam, yakni 1) partisipasi sebagai pengurus komite madrasah, 2) partisipasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan di madrasah, dan 3) partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan madrasah. Strategi dan pendekatan yang telah dilakukan dalam rangka membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin meliputi tiga hal yakni: 1) Identifikasi Masalah; 2) Perlakuan dan Pendekatan; dan 3) Pembinaan.

Kata Kunci : Strategi Pendekatan; Membina; Partisipasi Masyarakat; Manajemen Pendidikan

Abstract : Research with the title strategy approach to fostering and developing community participation in education at MTsN 1 Banjarmasin uses a qualitative approach. Schools as formal educational institutions that have their own management in the management of education, their existence is becoming increasingly needed. Therefore collaboration between the community and institutions must be developed synergistically, bearing in mind the existence of the same interests and aspirations, namely to save and brighten the future of the nation's generation. The forms of community participation in education at MTsN 1 Banjarmasin are quite diverse, namely 1) participation as madrasa committee administrators, 2) participation in various activities at madrasahs, and 3) community participation in maintaining madrasah security. The strategies and approaches that have been taken in order to foster and develop community participation in education at MTsN 1 Banjarmasin include three things, namely: 1) Problem identification; 2) Treatment and Approach; and 3) Development.

Keywords: Approach Strategy; Fostering; Community Participation; Education Management

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang secara langsung maupun tidak, turut menunjang terciptanya manusia-manusia seutuhnya.

Peran serta masyarakat menjadi isu penting dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, sebuah kebijakan yang melibatkan masyarakat dalam program pendidikan serta lahirnya sebuah tawaran manajemen berbasis sekolah (SBM) yang memberi otonomi relatif luas kepada sekolah dan masyarakat. Pada Bab III pasal 8 dinyatakan bahwa “masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”. Ini menandakan bahwa eksistensi dan partisipasi masyarakat semakin diakui dan dibutuhkan dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Keikutsertaan dan kesadaran masyarakat untuk memikul tanggung jawab pendidikan bukan sekedar harapan tetapi merupakan suatu tuntutan mendesak yang harus diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan nyata di lapangan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan, baik dalam lingkup masyarakat kecil maupun dalam skala yang lebih luas sebenarnya telah ada sejak dulu, yang tercermin dalam berbagai bentuk dan ekspresi di masyarakat.

Partisipasi adalah sebuah sikap yang mencirikan masyarakat dinamis. Conyears, mengidentifikasikan tiga kebutuhan dasar dalam pembangunan masyarakat, salah satu diantaranya adalah partisipasi dalam membuat dan melaksanakan program, selain kebutuhan dasar lainnya seperti pangan, sandang dan papan, kemudian pendidikan, kesehatan dan air bersih. Dalam hal ini manajemen menjadi tugas penyelenggara dan pengelola pendidikan yakni pemerintah dan sekolah. Karenanya sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan harus terus berupaya memelihara (*maintenance*) partisipasi masyarakat dengan menerapkan konsep manajemen yang baik dengan tawaran-tawaran program yang mampu menarik simpati dan menggugah gairahnya untuk berpartisipasi dan tentu saja program tersebut dapat menjawab tuntutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara signifikan.

METODOLOGI

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (how many, how much)”. Sementara itu, Tailor (sebagaimana dikutip dalam tulisan Basri, 2014) mengemukakan perbedaan penelitian dengan pendekatan metode kualitatif dan pendekatan metode kuantitatif. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi sebagai Pengurus Komite Madrasah

Komite Madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan madrasah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah sehingga terwujudnya demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam kenyataannya, bahwa komite madrasah pada MTsN 1 Banjarmasin diisi oleh berbagai komponen masyarakat mulai dari orang tua siswa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan berbagai pihak lainnya yang mempunyai perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan Muhammadiyah. Salah satu indikator adanya partisipasi masyarakat dalam hal ini yakni kehadiran pengurus dalam berbagai rapat/ pertemuan sekolah. Walaupun diakui bahwa tingkat kehadirannya belum bisa maksimal dengan berbagai macam alasan. Di samping itu mereka juga senantiasa berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan, saran, ide maupun sumbangan yang bersifat fisik (material).

Berdasarkan temuan di atas, peran yang telah dijalankan sebagian masyarakat baik secara individual maupun institusional yang tergabung dalam komite madrasah dapat dikatakan telah memenuhi unsur manajemen partisipatif. Dimana dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang harus diambil yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Konkon sebagai berikut:

1. Sumbangan tenaga fisik;
 2. Sumbangan finansial;
 3. Sumbangan material;
 4. Sumbangan moral (nasehat, petuah, amanat); dan
 5. Sumbangan keputusan
- Hal serupa juga dikemukakan Depdiknas yang meliputi:

1. Pendirian
2. Pengadaan
3. Pemberian bantuan tentang: tenaga kependidikan, pengajaran, bimbingan, tenaga ahli, dana, gedung, tanah, buku, magang kerja, manajemen, pemikiran dan penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin telah terwujud dalam bentuk keterlibatan mereka sebagai pengurus komite madrasah.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan-Kegiatan Sekolah/Madrasah

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin selain keterlibatan mereka sebagai pengurus komite madrasah, bentuk partisipasi lainnya dapat dilihat dari keterlibatan mereka pada berbagai macam kegiatan atau acara sekolah. Dalam kegiatan tersebut masyarakat sekitarnya baik secara institusional maupun individual senantiasa dilibatkan baik sebagai penanggung jawab maupun sebagai

pendukung dalam kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan tertentu pihak MTsN 1 Banjarmasin juga senantiasa menggalang dukungan dari masyarakat luas pada umumnya dan orang tua siswa pada khususnya baik dalam bentuk material maupun non material. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai salah satu perbankan syariah yang ada di kota Banjarmasin juga menjadi mitra kerja MTsN 1 Banjarmasin. Partisipasi mereka dalam bentuk pemberian pemahaman mengenai pentingnya budaya menabung bagi siswa pada MTsN 1 Banjarmasin, serta menyediakan counter khusus untuk melayani siswa yang akan menabung.

Berdasarkan temuan ini, telah terdapat beberapa “tools” (sarana/alat manajemen) pada MTsN 1 Banjarmasin dalam rangka mencapai tujuan manajemen yang sebaik-baiknya. Seperti adanya *men* (manusia) yang siap berpartisipasi, adanya sumbangan material maupun non material yang diberikan oleh masyarakat serta berbagai sarana/alat manajemen lainnya.

Sarana/alat manajemen (*tools of management*) yang ada MTsN 1 Banjarmasin ini selaras dengan teori yang dirumuskan dalam istilah 6 M, yakni:

1. *Men* (tenaga kerja manusia)
2. *Money* (dana yang diperlukan untuk proses kegiatan)
3. *Methods* (cara/sistem/teknik untuk mencapai tujuan)
4. *Materials* (bahan/benda yang diperlukan)
5. *Machines* (mesin-mesin yang diperlukan)
6. *Market* (pasar hasil produksi)

Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Keamanan Sekolah/Madrasah

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin lainnya adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan sekolah/madrasah. Untuk mendukung ketertiban, keamanan dan disiplin siswa, MTsN 1 Banjarmasin senantiasa mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam menciptakan suasana kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran, serta memberikan kontrol sosial agar para siswa tidak melakukan tindakan asusila.

MTsN 1 Banjarmasin juga bekerjasama dengan pihak kepolisian khususnya Polsek Banjarmasin Utara untuk memberikan pemahaman tentang ketertiban berlalu lintas dan pencegahan tindakan kriminal. Badan Narkotika Nasional (BNN) Propinsi Kalimantan Selatan juga diikutsertakan dalam pelaksanaan pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin ini, yakni memberikan penyuluhan terkait penyalahgunaan obat-obat terlarang khususnya dikalangan anak muda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin tidak lagi diartikan secara sempit (tidak hanya terbatas pada pembiayaan, pendanaan fisik maupun materiil). Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses menyebabkan mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab sekaligus akan berpartisipasi aktif dalam upaya memelihara dan melestarikan, bahkan tidak menutup kemungkinan dalam skala tertentu masyarakat akan berperan aktif dalam memotivasi, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya dalam masalah pendidikan.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 39 Tahun 1992

menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan dalam bentuk:

1. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah pada semua jenjang pendidikan kecuali pendidikan kedinasan jalur pendidikan sekolah;
2. Pengadaan dan pemberian tenaga pendidikan;
3. Bantuan tenaga ahli;
4. Pengadaan dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan pinjaman, beasiswa dan bentuk-bentuk lain yang sejenis;
5. Pengadaan atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diselenggarakan oleh pemerintah;
6. Pengadaan dan bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
7. Pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja;
8. Pengadaan dan bantuan ruangan gedung dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
9. Bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional;
10. Pemberian bantuan pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;
11. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan;
12. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh pemerintah di dalam dan atau di luar negeri.

Strategi dan pendekatan dalam Rangka Membina dan Menumbuhkembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

Pengelolaan partisipasi masyarakat oleh sekolah sangat diperlukan karena pada dasarnya sekolah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial. Sekolah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga eksistensinya tergantung dari dukungan sosial dan finansial dari masyarakat betapun karyanya pemerintah dan atau yayasan penyelenggara. Oleh karena itu hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting yang harus dikelola dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan.

Pengaruh masyarakat terhadap eksistensi sekolah sebagai lembaga sosial terasa teramat kuat dan berpengaruh pula kepada para individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan masyarakat yang bersifat kompleks dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beragam. Hasil temuan di lapangan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah- langkah strategis dan pendekatan yang telah dilakukan dalam rangka membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin sebagai berikut:

Identifikasi Masalah

Hasil identifikasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Keadaan sosial budaya masyarakat setempat tidak terlalu heterogen, bahkan

cenderung homogen. Budaya gotong royong masih dijunjung tinggi, sesuai dengan slogan masyarakat hidup rukun saling mengayomi, saling membantu dan mengasihi, senasib dan sepenanggungan.

Permasalahan lain yang berhasil diidentifikasi adalah berkaitan dengan latar belakang pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat terutama pendidikan orang tua siswa pada MTsN 1 Banjarmasin bervariasi mulai dari SLTA sederajat hingga perguruan tinggi (PT). Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa pada MTsN 1 Banjarmasin beragam.

Perlakuan dan Pendekatan

Melihat realitas yang masyarakat yang agamis, maka upaya MTsN 1 Banjarmasin dalam mengajak masyarakat untuk lebih terlibat dan berpartisipasi dalam pendidikan melalui pendekatan keagamaan. Salah satu media yang dipakai oleh MTsN 1 Banjarmasin adalah pengajian keagamaan yang diadakan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Muhamamdiyah Al Furqon Banjarmasin dengan menghadirkan tokoh-tokoh agama terkemuka.

Bentuk lain yang dilakukan MTsN 1 Banjarmasin adalah memberikan peran aktif bagi tokoh agama maupun tokoh masyarakat dalam kepengurusan komite madrasah. Hasil identifikasi yang dilakukan oleh MTsN 1 Banjarmasin, ada sebagian anggota masyarakat yang belum mengetahui atau belum sampai kepada mereka informasi atau pengetahuan tentang konsepsi dasar partisipasi masyarakat. MTsN 1 Banjarmasin memberikan informasi kepada mereka dengan jelas disertai dengan contoh-contoh konkret. Informasi yang selama ini dilakukan melalui penyuluhan, ceramah-ceramah, serta kunjungan ke rumah-rumah masyarakat.

Pembinaan

Kaitannya dengan upaya melembagakan atau membudayakan partisipasi masyarakat, maka perlu dikaji dan dicermati partisipasi masyarakat tersebut sehingga benar-benar menjadi sebuah kebutuhan, bukan sekedar aktivitas yang temporal. Menyadari hal ini, MTsN 1 Banjarmasin mencoba mengambil langkah-langkah yang diharapkan dapat melembagakan dan membudayakan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Menyadari hal tersebut, pihak MTsN 1 Banjarmasin mencoba memprogramkan pertemuan anggota komite madrasah secara berkala dan rutin yaitu 4 bulan sekali. Melalui pertemuan ini diharapkan tidak hanya membahas masalah pendanaan saja tetapi semua aspek penyelenggaraan pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin. Dalam acara ini seluruh anggota komite madrasah diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, kritikan, saran bahkan keberatan- keberatannya terhadap penyelenggaraan pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin. Diharapkan jika pertemuan rutin ini dapat terlaksana, maka partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin tetap terjaga, terpantau dan semakin meningkat.

Temuan data di atas, menunjukkan bahwa MTsN 1 Banjarmasin telah melakukan berbagai strategi dan pendekatan untuk membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakatnya dalam pendidikan. Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi sebagai sistem terbuka dalam agen pembaharuan terhadap masyarakatnya, lembaga pendidikan senantiasa selalu mengikutsertakan masyarakat agar lebih efektif. Karenanya setiap

aktivitas pendidikan yang bersifat inovatif selalu dikomunikasikan terlebih dahulu kepada warga masyarakat.

Untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan pendidikan di sekolah, para manajer pendidikan melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh masyarakat untuk membahas bentuk-bentuk kerjasama dalam meningkatkan pendidikan. Dalam pertemuan ini mereka dapat mengemukakan pendapat, bertukar pikiran untuk menemukan alternatif-alternatif yang terbaik.

Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja. Informasi ini perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar tumbuh citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka. Masyarakat pada umumnya ingin adanya bukti nyata sebelum mereka memberikan dukungan terhadap sesuatu, begitu juga dalam hal pendidikan. Hal yang paling penting dilakukan lembaga pendidikan adalah mampu menyediakan lulusan yang siap pakai di masyarakat, inilah tantangan yang harus dihadapi lembaga pendidikan sebagai konsekuensi diberlakukannya desentralisasi pendidikan.

Secara lebih khusus Pidarta mengemukakan beberapa cara yang dapat ditempuh oleh sekolah dalam rangka mengelola partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Mengunjungi rumah-rumah dalam rangka memecahkan masalah pendidikan atau membina persahabatan;
2. Menunjukkan sikap positif terhadap orang tua tentang kemajuan puteranya secara tertulis atau lewat telepon;
3. Bekerjasama dengan masyarakat mengembangkan kebijakan pekerjaan rumah putera-puteri mereka;
4. Berusaha mencari jalan untuk memperbaiki komunikasi antar lembaga dengan masyarakat; dan
5. Menghargai warga masyarakat yang terampil dengan cara memanfaatkannya sebagai narasumber.

KESIMPULAN

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin cukup beragam, yakni 1) partisipasi sebagai pengurus komite madrasah, 2) partisipasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan di sekolah/madrasah, dan 3) partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan sekolah/madrasah;

Strategi dan pendekatan yang telah dilakukan dalam rangka membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTsN 1 Banjarmasin meliputi tiga hal yakni: 1) Identifikasi Masalah; 2) Perlakuan dan Pendekatan; dan 3) Pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Ariani, (2006). *Manajemen Partisipasi pada Pelaksanaan PSG di SMK Kabupaten Banjar*, Tesis Tidak Dipublikasikan, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Bednarska, M.A., & Szczyt, M. (2015). Variations in Job Satisfaction in Service Industries: Comparative International Analysis. *Foresight*, 17, 599-615.
- Buhler, Patricia. (2004). *Alpha tech Yourself Management Skills*. Jakarta: Prenada.
- Ganis, *Masalah Pendidikan Indonesia*. <http://www.ganis.blogspot.com>, diunduh tanggal 21 Februari 2013
- Konkon dan Suryatna, (2019). *Sejarah Azas-Azas dan Teori-Teori Pengembangan Sosial*, Bandung: LP3S IKIP.
- Manaf, Abdul, (2008). *Pengambilan Keputusan Partisipatif (Studi Kasus Pelaksanaan Pengambilan Keputusan di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin)*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ngalimun. (2016). *Psikologi Perkembangan Konsep Dasar Perkembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pidarta, Made, (2004) *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Springer, G.J. 2011. A Study of Job Motivation, Satisfaction and Performance Among Bank Employees. *Journal of Global Business Issues*, 5, 29-42.
- Soetopo, Hendyat. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Jogjakarta: ANDI.
- Sudiro, Achmad. 2011. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- ampubolon, Manahan P. (2015). *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bagian Kesatu Hak dan Kewajiban warga Negara.